

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Khususnya Subsektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia yang Listing di BEI Tahun 2014-2015

Effect of Implementation of Environmental Management System (EMS) ISO 14001 on the Level Profitability of Manufacturing Particularly Basic and Chemical Manufacturing Subsector in Indonesia Its Listing on the Stock Exchange Year 2014-2015

¹Kiki Septiandi, ²Rini Lestari, ³Nurleli

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹kiki.septiandi@gmail.com, ²unirini_unisba@yahoo.com, ³lelinur@yahoo.com

Abstract. This research aims to know the implementation of the environmental management system (EMS) ISO 14001, the level of profitability and the extend of the influence of environmental management system (EMS) ISO 14001 against the level of profitability at several manufacturing subsector of chemical and basic industry in Indonesia Stock Exchange 2014-2015. Research methods used in this research is descriptive research method and verifikatif method. The data used in this research is secondary data, secondary data used are the annual financial report of Manufacturing subsector of chemical and basic industry in Indonesia Stock Exchange 2014-2015. Data collection techniques used in this study is documentation. The population used in this study was companies whose business are in manufacturing sectors in particular subsector of chemical and basic industry. Sample was drawn by using purposive sampling methods thus result 32 companies that will be used as samples for this study. The hypothesis in this study was tested by using dummy variable regression model. t-test are used to test hypothesis. The result showed that the Environmental Management System (EMS) ISO 14001 has a significant and positive impact on profitability. This indicates that the implementation of an environmental management system that can improve the company's financial performance.

Keywords: Environmental Management System, ISO 14001, Profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001, tingkat profitabilitas serta seberapa besar pengaruh sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur khususnya subsektor industri dasar dan kimia. Penarikan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling methods* sehingga diperoleh 32 emiten yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi *variable dummy*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 14001, Profitabilitas

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam ekonomi global saat ini, organisasi bisnis semakin menyadari akan pentingnya masalah lingkungan, dan mereka berusaha untuk mencapai dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dengan mengendalikan dampak dari kegiatan, produk, atau jasanya pada lingkungan, dengan memperhitungkan kebijakan dan tujuan lingkungan (Hadiwiardjo, 1997:16). Organisasi semakin dipanggil untuk menunjukkan manajemen yang baik dari masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Bukti ini menunjukkan bahwa organisasi fokus pada *'triple bottom line'* (Ann *et al*, 2006). Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen penuh untuk menjadikan upaya pelestarian alam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usahanya.

Saat ini permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan industri di Indonesia menunjukkan terbelahnya pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan telah memberi dampak yang signifikan bagi keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan global (Ja'far dan Arifah, 2006).

Seperti yang dituangkan dalam UU No.32 tahun 2009, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang (Mardikanto, 2014:14). Berdasarkan pengertian tersebut, maka konsep pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan.

Untuk melaksanakan konsep keberlanjutan diperlukan adanya suatu sistem manajemen lingkungan yang baik dengan didukung oleh standar yang mengatur tentang sistem tersebut, salah satu standar yang berskala Internasional mengenai Lingkungan Hidup adalah ISO 14001, yaitu kerangka SML yang paling diakui didunia yang membantu organisasi untuk mengelola dampak dari kegiatan mereka terhadap lingkungan menjadi lebih baik dan untuk menunjukkan pengelolaan lingkungan yang sehat (Ann *et al*, 2006).

Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 merupakan sebuah standar internasional yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan untuk membantu organisasi meminimalkan pengaruh negatif kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan yang mencakup udara, air, suara, atau tanah. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) adalah sistem atau alat manajemen yang terstruktur, yang sekali diimplementasikan dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan usahanya dan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya (Australian Government, 2004:5). Epstein (1996:213) menyatakan bahwa peningkatan kinerja lingkungan akan mengakibatkan kinerja keuangan organisasi meningkat.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015?
2. Bagaimana Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015?
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001

terhadap Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dengan ISO 14001 pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan.

B. Landasan Teori

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001

Menurut Hadiwi

lingkungan di sekitar wilayah operasi perusahaan, dimana sistem manajemen tersebut harus meliputi keseluruhan proses mulai dari perencanaan, penelitian, penerapan, penanggungjawaban, peninjauan dan peninjauan ulang serta pembuatan dan pemeliharaan kebijakan yang telah dihasilkan. *American Society for testing* (ANSI/ISO 14001, 1996) mendefinisikan Sistem Manajemen Lingkungan merupakan bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari satu set pengaturan-pengaturan secara sistematis yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya dalam upaya mewujudkan kebijakan lingkungan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan (SML) merupakan bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari semua pengaturan-pengaturan secara sistematis yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya dalam upaya mewujudkan kebijakan lingkungan yang telah digariskan oleh perusahaan, yang sekali diimplementasikan dapat membantu organisasi mengidentifikasi dampak lingkungan dari kegiatan usahanya dan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Epstein (1996:213) menyatakan bahwa peningkatan kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

Penerapan SML ISO 14001 adalah pendekatan sistem, jadi dengan menerapkan standar tersebut berarti organisasi memperbaiki sistem. Menurut Hadiwiardjo (1997) dan Faisal (2014) perusahaan yang sudah memiliki atau mengadopsi ISO 14001 dalam penerapannya SML harus mencakup beberapa elemen utama sebagai berikut :

1. Komitmen dan kebijakan lingkungan.
2. Perencanaan
3. Penerapan dan Operasi
4. Pemeriksaan dan Tindak Koreksi
5. Pengkajian dan Penyempurnaan

Sedangkan perusahaan yang belum memiliki atau tidak mengadopsi ISO 14001 menurut Faisal (2014) dalam penerapannya belum mencakup elemen utama dan atau belum melakukan hal-hal yang berkaitan dengan diatas, diantaranya :

1. Kurangnya komitmen, manajemen kurang memperhatikan kebijakannya.

2. Kurangnya bukti yang menguatkan bahwa SML menghasilkan tindakan menuju perlindungan lingkungan.
3. Didalam elemen perencanaan, tujuan dan sasaran tidak relevan dengan kebijakan lingkungan atau aspek yang penting.

Profitabilitas

Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Sartono (2001:119), adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Wijayanto, 2012:140). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan, 2003:563). Halim (2007:180) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

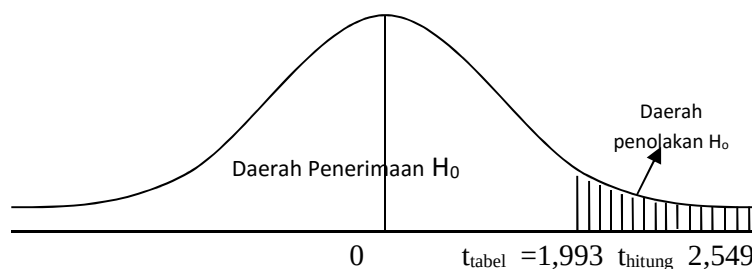
Hasil Penelitian

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,308	2,549	1,993	Ho ditolak	Sangat rendah	9,5 %

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dengan Tingkat Profitabilitas adalah 0,308. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka koefisien korelasi sebesar 0,308 menunjukkan adanya hubungan yang rendah. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (2,549) > t_{tabel} (1,993)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dengan Tingkat Profitabilitas. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 (X) terhadap tingkat profitabilitas (Y) adalah sebesar 9,5% dan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Analisis/Pembahasan

1. Penerapan Sistem manajemen Lingkungan ISO 14001 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI tahun 2014-2015

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa dari keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tahun 2014 sebanyak 11 perusahaan atau 34,38% laporan keuangan perusahaan yang mendapat sertifikasi ISO 14001 dan sebagian besar lainnya yaitu 21 perusahaan atau 65,63% laporan keuangan yang belum mendapatkan sertifikasi ISO 14001. Tahun 2015 jumlah perusahaan yang mendapat sertifikat ISO 14001 meningkat menjadi 13 perusahaan atau 40,63% dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan 19 perusahaan atau 59,38% belum mendapatkan sertifikat ISO 14001. Hal ini membuktikan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai kinerja lingkungan yang kurang baik terbukti hanya 34,38% sampel penelitian tahun 2014 dan 40,63% perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

Gambaran penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI Tahun 2014-2015 di atas menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam pelaksanaan program lingkungan SML ISO 14001 melalui pendekatan paradigma, kepedulian dan komitmen dinilai masih kurang mengingat kurang dari 50% perusahaan yang menjadi sampel kurang efektif terhadap prosedur pengelolaan lingkungan. Hal ini berarti kebanyakan perusahaan yang digunakan untuk penelitian tidak memiliki standar internasional dalam sistem manajemen lingkungan.

Pada umumnya sebagian manajemen perusahaan industri dasar dan kimia telah membuat kebijakan lingkungan sesuai dengan tiga komitmen utama dalam SNI 19-14001-2005, namun dalam mencapai kesesuaian masih terhambat oleh beberapa masalah seperti prosedur pengendalian dokumen identifikasi dan klasifikasi Aspek Lingkungan Penting (ALP), sosialisasi kebijakan lingkungan, faktor budaya kerja, dan kepedulian karyawan.

2. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI tahun 2014-2015

Berdasarkan hasil data penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata rasio *return on asset* terendah (minimum) adalah -8,27% berasal dari ROA Krakatau Steel (KRAS) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total pengeluaran beban dan biaya yang cukup besar sehingga selisih dari total pendapatan yang dimilikinya sangat kecil dan berakibat rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aset yang dihasilkan perusahaan tidak sebesar apa yang dicapai oleh perusahaan lainnya. Rasio ROA tertinggi (maksimum) secara rata-rata adalah 16,85% berasal dari ROA PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba bersih setelah pajak sangat besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan dipengaruhi oleh total aktiva yang dimilikinya, sehingga rasio *return on asset* (ROA) yang dihasilkan sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* sebesar 3,49% maka dapat dikatakan bahwa secara statistik tingkat *return on asset* perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI tahun 2014-2015 masih kurang dari 5% yang merupakan standar ROA industri manufaktur. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return*) dari investasi asset yang ditanamkan dapat dikatakan rendah. Kurang baiknya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari asset tentunya dapat berimbas pada rendahnya ketertarikan investor, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan terutama yang melakukan kinerja lingkungan dengan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak pada kinerja ekonomi pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan masyarakat merespon baik kinerja lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan.

Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa hubungan antara sistem manajemen lingkungan dengan profitabilitas perusahaan searah, sehingga tidak konsisten dengan pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai *trade off* antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan didukung penelitian Ann *et al* (2006) tentang Dampak sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja perusahaan (aspek ekonomi dan lingkungan) di Malaysia yang menunjukkan bahwa dampak sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif kepada kedua kinerja perusahaan (ekonomi dan lingkungan). Darnall *et al* (2008) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa perusahaan yang termotivasi mengadopsi Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Temuan ini tidak mendukung Feedman dan Jaggi (1992), Donovan dan Gibson (2000), Titisari, *et al.* (2010), dan Sarumpaet (2005) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental performance* dan *financial performance* perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan juga bahwa hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* ditemukan pada dukungan teoritis belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan hasil yang kontradiktif tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas yang masih rendah yakni sebesar 9,5%. Nilai ini dianggap lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain sebesar 90,5% yang tidak diteliti seperti kepemilikan asing (Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004)).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 pada perusahaan industri dasar dan kimia selama periode 2014-2015 masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya perusahaan yang kurang efektif terhadap prosedur pengelolaan lingkungan. Hal ini berarti kebanyakan perusahaan tidak memiliki standar internasional dalam sistem manajemen lingkungan.
2. Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI tahun 2014-2015 dapat dikatakan rendah. Artinya kemampuan sebagian besar perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari investasi asset yang ditanamkan masih kurang efektif.
3. Penerapan sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI tahun 2014-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan-perusahaan rawan lingkungan khususnya perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Indonesia yang ingin meningkatkan *economic performance* pada tahun sekarang sebaiknya juga meningkatkan *environmental performance* untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
2. Bagi pemakai informasi di pasar modal Indonesia, tingkat penerapan sistem manajemen lingkungan dengan standar internasional merupakan informasi berharga yang pantas dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria pengambilan keputusan investasi yang rasional oleh investor.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti variabel kepemilikan asing dan menambah periode agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
4. Penelitian ini menggunakan sampel yang tergolong hanya pada perusahaan sektor manufaktur industri dasar dan kimia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada seluruh emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

- Ann, G.E., Suhaiza Zailani, Nabsiah Abd Wahid, (2006), "A study on the impact of environmental management system (EMS) certification towards firms' performance in Malaysia", *Management of Environmental Quality: An International Journal*, Vol. 17 Iss: 1 pp. 73 – 93
- ANSI/ISO 14000 Series. *Environmental Management Systems and Environmental Auditing*. American Society for Testing & Materials. 1996.
- AS/NZS ISO 14001: 2004. *Environmental Management System Tools*. Australian Government. 2014
- Darnall, Nicole., Henriques, Irene., Sadorsky, Perry. 2008. Do environmental management systems improve business performance in an international setting?

- Journal of International Management 14 (2008) 364–376
- Donovan, Gary and Gibson, Kathy. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper dipresentasikan pada acara the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Epstein, Marc J. 1996. *Measuring corporate environmental performance: best practices for costing and managing an effective environmental strategy*. Michigan: Irwin Professional Pub., 1996
- Faisal and Tarmizi, Achmad. 2014. Internal contextual factors influencing the extent of environmental disclosure. *Int. J. Managerial and Financial Accounting*, Vol. 6, No. 4, Department of Accounting, Diponegoro University, Semarang, Indonesia
- Freedman, M. and B. Jaggi. 1992. An Investigation of the Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp-and-Paper Firms. *Critical Perspectives on Accounting*, 3 (4), 315-336.
- Hadiwiardjo, Bambang H. 1997. *Panduan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Husnan, Suad 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Ja'far, M. dan D. A. Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. RajaGrafindoPersada
- Kumar, K., Subramanian, R., and Strandholm, K. 2004. *Competitive Strategy, environmental scanning and performance: a context specific analysis of their relationship*. *International Journal of Commerce and Management*, 11(1), 1-33.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Sosial Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sartono, R Agus, 2001, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sarumpaet, S. 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 2, pp: 89- 98.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.